

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY MIND WANT TO KNOW* BESERTA PENERAPANNYA.

Disini peneliti akan membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan dan judul penelitian tersebut adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Strategi *Inquiring Mind Want To Know* Pada Siswa Kelas V Dengan Tema 1 Benda-Benda Di Sekitar, Subtema 3 Manusia Dan Lingkungan ”.

1. STRATEGI PEMBELAJARAN

Peneliti pada sub ini akan membahas secara umum tentang strategi pembelajaran yang biasa digunakan didalam kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan belajar mengajar disekolah dasar. Strategi Pembelajaran dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan yang sesungguhnya dan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana untuk mendukung proses belajar mengajar guru kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dan. strategi pembelajaran. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

a. Definisi Strategi Pembelajaran Menurut Beberapa Ahli

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua peran pelaku, yaitu oleh guru dan peserta

didik. Perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, terdapat macam-macam strategi ataupun metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuannya yaitu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sanjaya, Wina (2007) pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Menurut Kemp (1995): Mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kozma (Sanjaya, 2007): Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Gerlach dan Ely (1990): Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Menurut Gropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998): Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Menurut Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007): Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Raka Joni (1980): Pola umum perbuatan guru siswa didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-siswa tersebut.

Menurut J. R David (Wina Sanjaya, 2008): Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Miarso (2004) dalam Bukunya Warsita (2008: 266): Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Sadiman, dkk (1986) dalam bukunya Warsita (2008: 266): Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Alim Sumarno (2011): Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1995): Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut A.J. Romiszowski (1981): Berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa ciri khas atau yang sering juga disebut dengan karakteristik model pembelajaran, dan beberapa ciri khas dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap tahapan kegiatan memungkinkan penggunaan berbagai macam sumber belajar, metode dan media pembelajaran.
- 2) Selama proses pembelajaran mencerminkan kegiatan belajar yang beragam baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar bekerja sama dan saling tukar-menukar pengalaman
- 4) Setiap tahapan kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar (learning experience) yang bermakna bagi peserta didik dalam bersikap..
- 5) Setiap tahapan kegiatan pembelajaran memungkinkan bagi peserta didik menumbuhkembangkan kemampuannya dalam berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, dan produktif.
- 6) Setiap tahapan kegiatan pembelajaran memotivasi peserta didik untuk mengkaji lebih jauh bahan-bahan yang telah dan sedang dipelajari.
- 7) Dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh berbagai macam fasilitas belajar untuk melakukan kegiatan praktik dan latihan
- 8) Dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdialog dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (fisik dan sosial) secara bebas

c. Macam- Macam strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan pendidik sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti akan memaparkan macam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar terutama disatuan sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Exposition

Bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Untuk itu strategi ini disebut juga dengan strategi pembelajaran langsung.

2) Strategi Pembelajaran Discovery

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian maka strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung.

3) Strategi Pembelajaran Individual

Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar mandiri, karena setiap bahan pelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu mempelajarinya sendiri.

4) Strategi Pembelajaran Kelompok

Dalam strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu yang dipimpin oleh seorang atau beberapa guru.

5) Strategi Pembelajaran Deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak kemudian secara perlahan-lahan menuju ke hal yang kongkret.

6) Strategi Pembelajaran Induktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak kemudian secara perlahan-lahan menuju ke hal yang kongkret.

d. Manfaat strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan untuk memperjelas prosedur, hubungan dan keadaan keseluruhan dari pembelajaran tersebut, dan dalam konteks pembelajaran model pembelajaran sering diartikan sebagai suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya

menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Ada beberapa manfaat strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas belajar, karena murid mudah memahami setiap ilmu yang disampaikan
- 2) Memudahkan siswa dalam menerima ilmu, merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapan strategi pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya penerapan strategi ini tentunya membuat guru lebih berpikir untuk memiliki banyak referensi, yang membuat seorang guru lebih berbobot
- 4) Memahamkan tentang tujuan pembelajaran agar mudah di dapat

Diatas adalah beberapa manfaat strategi pembelajaran yang secara umum akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik didalam proses belajar mengajar, dan dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat disimpulkan pendidik selain memudahkan dalam proses pembelajaran ini akan membuat peserta didik menjadi

e. Contoh strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti akan memaparkan macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dan diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar terutama disatuan sekolah dasar.

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan

dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

2) Strategi Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

3) Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

4) Strategi Contextual Teaching Learning (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

5) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

6) Strategi Pembelajaran Kooperatif/ Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tentunya dan disini peneliti akan memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari mol pembelajaran yang ada didalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan strategi pembelajaran

- 1) Dengan strategi pembelajaran guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan Strategi pembelajaran

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 5) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Berikut diatas adalah beberapa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran yang sering digunakan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yang wajib untuk diketahui khususnya bagi para pendidik, karena dengan mengetahui hal diatas tersebut dapat membuat pendidik untuk memantapkan setiap model pembelajaran yang akan diaplikasikannya kepada peserta didiknya di dalam proses pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran

a. Definisi Strategi Pembelajaran *inquiry mind want to know* Menurut Beberapa Ahli:

strategi pembelajaran *inwiring mind want to know* merupakan teknik membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topic atau suatu pertanyaan. Biasanya peserta didik cenderung diam ketika diajak untuk membalas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas. Teknik sederhana ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh. Adapun beberapa ahli yang mengungkapkan apa itu strategi pembelajaran *inquiring mind want to know*, diantaranya:

menurut pendapat Schmidt (dalam Amri dan Ahmadi 2010) yang mengartikan bahwa, inkuiri adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Kemudian berdasarkan pengertian inkuiri dari National Science Education Standards NSES (dalam Sitiatava Rizema Putra, 2013: 85-86) mendefinisikan arti inkuiri adalah sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi Observasi, Membuat pertanyaan dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, Merencanakan investigasi, Memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, Menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengomunikasikan hasil.

lebih lanjut pendapat mengenai penggunaan metode inkuiri oleh Blosser (dalam Sitiatava Rizema Putra 2013: 91) yang mengemukakan bahwa alasan rasional penggunaan metode inkuiri yaitu siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains, dan lebih tertarik terhadap sains jika dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sains. Adapun investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Dan, diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Pengajaran berdasarkan metode pendekatan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Oemar Hamalik, 2012:63).

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli model pembelajaran ini dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam berfikir secara efisien dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik secara mandiri menyelesaikan dan mencari informasi- informasi baru yang relevan untuk menjadi sebuah solusi.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran *inquiry mind want to know*

Setiap strategi pembelajaran akan memiliki sebuah karakteristik yang dapat dijadikan sebagai ciri dari sebuah strategi pembelajaran. Sama halnya dengan strategi pembelajaran ini dan karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara

verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan
- c. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
- d. dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.
- e. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.
- f. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Bahwasannya kita ketahui siswa tersebut lebih ditekankan pada keaktifannya sehingga timbullah rasa kepercayaan diri pada siswa tersebut yang telah dilatih agar aktif dalam mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi masalah mereka. Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran inquiring mind want to know , Berikut ini karakteristi strategi pembelajaran inquiring mind want to know menurut Wina sanjaya (2012 : 196) adalah sebagai berikut :
 - 1) Strategi pembelajaran menenkankan kepada aktifitas siswa secara maksima untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- 2) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diserahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan guru dalam
- 3) menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- 4) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran *inquiring mind want to know* , yang lebih dipentingkan adalah dari bertanya adalah teknik utama dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang akan diperoleh juga akan maksimal dan diatas sangat jelas bahwa strategi pembelajaran ini dimulai oleh adanya sebuah masalah yang dapat muncul dari pendidik ataupun peserta didik. Dan dengan strategi pembelajaran *problem based learning* ini pembelajaran akan dimulai dengan adanya masalah yang dimunculkan oleh pendidik atau peserta didik, lalu masalah yang ada sesuai dengan materi pembelajaran oleh sebab itu pendidik membantu peserta didik untuk mengarahkan peserta didik, dan masalah tersebut sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik di dalam model

pembelajaran ini pun peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Lalu penyelesaian masalah diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan dalam kehidupannya, selanjutnya pengajuan pertanyaan atau masalah, *inquiring mind want to know* diawali dengan pendidik mengajukan pernyataan dan masalah yang secara dianggap penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik, selanjutnya dalam model ini menuntut pendidik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata, dan model pembelajaran *problem based learning* ini mempunyai ciri khusus yaitu menemukan menjadi tujuan utama . Adapun keuntungan. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

c. Manfaat strategi pembelaran *inquiring mind want to know*

Manfaat dari strategi pembelajaran *inquiry mind want to know* ini dikembangkan agar pembelajaran lebih menjadi optimal. Beberapa manfaat khusus pembelajaran pemecahan masalah ini , yaitu sebagai berikut:

- 1) siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik.
- 2) Membantu siswa menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. Mendorong pembelajar berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri
- 3) Mendorong (memotivasi) pembelajar berpikir dan merumuskan hipotesis serta membuktikannya melalui proses belajar
- 4) Memberi kepuasan yang bersifat instrinsik
- 5) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- 6) Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh bersifat merangsang kegairahan belajar.

Masih banyak berbagai manfaat dari strategi pembelajaran *inquiry mind want to know* ini terhadap pembelajaran terutama manfaat kepada peserta didik, berikut adalah manfaat lainnya dari strategi pembelajaran *inquiry mind want to know* adalah:

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh siswa, karena pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka yang otentik ketika mereka (siswa) menemukan sendiri jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang juga mereka ajukan sendiri saat proses pembelajaran. Pemahaman yang mendalam oleh siswa terhadap materi pembelajaran juga membuat mereka lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan itu pada situasi yang baru.
- 2) Model pembelajaran inkuiri meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah pada situasi-situasi baru dan berbeda yang mungkin mereka dapati pada saat-saat lain (mendatang). Sebagai hasil dari pembelajaran inkuiri, siswa-siswa menjadi terlatih dan terbiasa menghadapi permasalahan-permasalahan baru yang ditemui. Mereka juga mempunyai keterampilan-keterampilan khusus untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Model pembelajaran inkuiri membantu guru secara simultan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa selalu diberikan kesempatan untuk mempelajari informasi-informasi yang mereka minati atau memecahkan masalah-masalah yang mereka formulasi sendiri lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal pembelajaran. Secara alamiah motivasi siswa akan terbangun karena apa yang informasi yang dipelajari atau masalah yang sedang dipecahkan merupakan hal-hal yang menarik perhatian dan pemikiran mereka.
- 4) Siswa dalam model pembelajaran inkuiri akan belajar bagaimana mengatur diri mereka sendiri untuk belajar. Hal ini akan terjadi karena belajar menjadi kebutuhan bagi mereka. Secara bertahap mereka akan belajar bagaimana mengatur diri mereka untuk belajar secara efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah. Proses ilmiah (metode ilmiah) yang menjadi dasar langkah-langkah (sintaks) pembelajaran akan terotomatisasi dalam diri siswa sehingga ketika mereka berhadapan dengan masalah (juga di dunia nyata/kehidupan sehari-hari), maka mereka akan menerapkan keterampilan ini.
- 5) Konsep-konsep dasar suatu materi pembelajaran akan dapat diingat dan mengendap dengan baik dalam memori siswa. Konsep-konsep dasar suatu

- pengetahuan sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa sehingga akan memudahkan mereka menyerap informasi lainnya yang berhubungan.
- 6) Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengasimilasi dan mengakomodasi setiap informasi yang relevan yang mereka peroleh, sehingga pengetahuan yang mereka miliki akan semakin mantap, luas dan mendalam.
 - 7) Model pembelajaran inkuiri memberikan dorongan secara tidak langsung kepada siswa untuk bekerja sama, bersikap objektif, jujur, percaya diri, penuh tanggung jawab, berbagi tugas dan sebagainya. Pada intinya, beragam keterampilan akan dikuasai oleh siswa dan secara terus-menerus terasah dalam penerapan model pembelajaran inkuiri ini.
 - 8) Bagi siswa, ketika mereka belajar dengan model pembelajaran inkuiri, mereka akan tahu bahwa sumber informasi itu bisa datang dari mana saja, tidak melulu dari guru. Dan ini sangat penting untuk menjadikan mereka sebagai orang-orang yang rajin mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, memilah-milahnya untuk mengambil yang relevan dengan kebutuhan mereka dan kemudian mengolahnya untuk menjadikannya sebagai pengetahuan bagi diri mereka sendiri.
 - 9) Bagi guru yang selalu tanpa sadar terjebak dalam pola tradisional (pembelajaran berpusat pada guru, dan pembelajaran dikuasai oleh guru), akan dapat mereduksi kemungkinan ini dan secara berangsur-angsur guru akan bisa menahan diri sehingga siswa tidak melulu memperoleh informasi dari guru saja, tetapi memungkinkan kelas menjadi lebih hidup dan dinamis dengan munculnya diskusi-diskusi di dalam kelompok dan arus pertukaran informasi yang lebih banyak dan bermakna.
 - 10) Saat diskusi-diskusi atau pertanyaan-pertanyaan dilontarkan oleh siswa kepada guru atau kepada siswa lain di kelas tersebut, maka dengan mudah guru dapat mengambil keuntungan lain, yaitu ia dapat sekaligus mengetahui dan mengecek pemahaman dan penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran atau suatu permasalahan.

Manfaat diatas membuktikan bahwa model pembelajaran ini tentunya memberikan sisi positif bagi peserta didik pada saat melakukan

kegiatan belajar mengajar. Dengan diaplikasikannya model ini peserta didik akan memiliki banyak kemampuan seperti yang telah disebutkan salah satunya kecakapan dalam belajar.

d. Contoh Model Pembelajaran *inquiring mind want to know*

Disini peneliti akan memberikan contoh sebuah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebuah strategi pembelajaran *inquiry mind want to know*, yang dimana kita sebagai pendidik harus dapat membuat pembelajaran yang dilakukan itu sebagaimana mungkin menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam proses persiapan:

- 1) Pasangkan peserta didik dan mintalah mereka membuat tebakan / jawaban secara kolektif
- 2) Sebagai ganti dari sebuah pertanyaan, beritahukan apa yang kira-kira akan Anda ajarkan kepada mereka dan mengapa mereka seharusnya tahu itu menarik.
- 3) Cobalah membumbui pengantar ini dengan cara “membuat atraksi” terhadap sebuah film/bioskop.
- 4) Akan lebih menarik jika guru menyediakan media konkret dan media audiovisual, audiovideo untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- 5) Pasangkan peserta didik dan mintalah mereka membuat tebakan secara kolektif.
- 6) Akhirnya, semua keputusan ada di tangan kita sebagai guru

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiring mind wan to know* yaitu:

- 1) Tanyakan ke kelas, satu pertanyaan pembangkit minat untuk merangsang keingintahuan tentang sebuah persoalan yang ingin guru diskusikan. Pertanyaan ini hendaknya satu, yang dengan itu guruberharap bahwa beberapa peserta didik tahu jawabannya. Inilah beberapa contoh pertanyaan tersebut.
- 2) Doronglah untuk berspekulasi dan menebak dengan bebas. Gunakan frase seperti “tebaklah” atau “cobalah”

- 3) Jangan memberi umpan balik dengan segera. Terimalah semua tebakan. Bentuklah keingintahuan tentang jawaban yang “sebenarnya”
- 4) Gunakan pertanyaan sebagai petunjuk ke arah apa yang sekiranya Anda ajarkan. Sertakan jawaban terhadap pertanyaan Anda dalam yang akan di ajarkan . guru hendaknya tahu bahwa para peserta didik lebih memberikan perhatian dari Bahasa Indonesia biasanya

Didalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiring mind want to know* ini kita sebagai pendidik dapat juga menggunakan film pendek, yang akan digunakan sebagai permulaan memulai pelajaran . Lalu pendidik juga bisa menggunakan pengalaman pribadi yang akan pendidik ceritakan pada peserta didik, kelihatan sederhana, namun cara ini bisa memotivasi peserta didik. Dalam pembelajaran ini pendidik harus memiliki catatan sendiri dimana cerita yang digunakan sebagai pembanding hasil pengamatan perlu untuk disajikan, karena bisa memotivasi peserta didik sekaligus sebagai contoh bagaimana cara bercerita melalui tulisan, lalu pendidik pun harus memiliki indicator yang jelas untuk menilai hasil tulisan peserta didik.

berikut diatas adalah contoh startegi pembelajaran dengan menggunakan langkah- langkah *inquiring mind want* yang dimana dapat disimpulkan bahwa ciri strategi pembelajaran ini yaitu menggunakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan keterlibatan peserta didik disini meliputi kegiatan kelompok dan perorangan.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *inquiring mind want to know***

Kelemahan dan kelebihan

inkuiri mind want to know oleh Blosser (dalam Sitiatava Rizema Putra 2013: 91) yang mengemukakan bahwa alasan rasional penggunaan metode inkuiri yaitu siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains, dan lebih tertarik terhadap sains jika dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sains. Adapun investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami

konsep-konsep sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Dan, diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari strategi *inquiring mind want to know*.

kelebihan:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif.
- 2) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.
- 3) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 4) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- 5) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- 6) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.
- 7) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 8) Dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.
- 9) Dalam diskusi inkuiri, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas.

Kekurangan :

- 1) pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.

- 5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
- 6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- 7) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- 8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 9) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.
- 10)

Kelebihan kelemahan menurut para ahli

Berikut diatas adalah salah satu dari kelebihan dan kekurangan tentang *inquiring mind want to know* yang dimana kekurangan tersebut masih mencakup tentang diperlukannya perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya. Dan dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pula bahwa kelebihan dari model pembelajaran ini adalah Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif. lalu strategi pembelajaran ini memberikan tantangan pada peserta didik sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri, model pembelajaran ini akan membuat peserta didik aktif, berpikir kritis, serta mampu menantang kemampuan peserta didik memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, dengan model pembelajaran ini pun dapat memberi pengalaman belajar seumur hidupnya.

Sama halnya dengan kelebihan, dari berbagai pendapat diatas dapat pula disimpulkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *inquiring mind want to know* ini yaitu peserta didik terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari pendidik dan pendidik merupakan narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah, lalu jika peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipaecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencobamasalah dan memerlukan banyak waktu untuk

persiapan, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3. PENERAPAN *Inquiring Mind Want To Know* DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 17 ayat 1), “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Oleh karena itu pendidik Sekolah Dasar hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa, Tujuan Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan untuk keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator, membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA seorang pendidik dituntut untuk dapat mengajak peserta didik memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator peserta didik dalam belajar IPA, dan pendidik harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran IPA SD yang tepat adalah pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Piaget mengklasifikasikan bahwa siswa usia 6- 12 tahun (siswa usia SD) berada dalam tahap operasional konkret, yaitu mereka berpikir atas dasar pengalaman

konkret/nyata. Pembelajaran IPA menuntut proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar peserta didik dapat memahami IPA dengan baik.

- 10) Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan peserta didik dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum. “strategi inquiry mind want to know yang juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam kegiatan belajar mengajar strategi ini menginginkan agar siswa memberi pengalaman seumur hidup. “pengalaman seumur hidup yang dimaksud adalah siswa dapat mengaplikasikan pengalaman belajarnya seumur hidupnya karena menemukan adalah modal utama inquiring mind want to know adalah suatu strategi pembelajaran Strategi pembelajaran inquiring minds want to know merupakan teknik membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Biasanya peserta didik cenderung diam ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas Teknik sederhana ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh”menyatakan, strategi inquiring mind want to know memiliki kelebihan. Kelebihan model pembelajaran ini, adalah Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif.
- 11) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.
- 12) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 13) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- 14) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.

- 15) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.
- 16) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 17) Dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.
- 18) Dalam diskusi inkuiri, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas.

A. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan satu bukti sebuah keberhasilan atas pencapaian Pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan seorang pendidik yang dapat membuat peserta didik memahami dan memiliki kemampuan dalam mengelola pengetahuan yang dibuktikan pada saat peserta didik harus menyelesaikan sebuah dengan pengetahuan yang dimilikinya.

a. Definisi Hasil Belajar Beberapa Ahli:

Terdapat banyak sekali pemahaman tentang hasil belajar dan ada beberapa pemahaman tentang hasil belajar yang disebutkan oleh beberapa ahli yang akan peneliti cantumkan pada sub ini, diantaranya adalah:

Menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2010: 17) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. (Priansa, 2017, hlm. 81)

Hasil Belajar atau *Achievement* menurut (Sukmadinata, 2005: 102) merupakan relisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasistas yang dimiliki seseorang. (Priansa, 2017, hlm 79), senada dengan hal tersebut, Syah (2008: 150) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi.

Menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar, akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu (Rusmono, 2012, hlm. 08).

Snelbeker (1974: 12) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan dari yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Lalu menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 28-29) menyebut ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif terdiri atas enam tingkatan: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan factual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan procedural, (4) pengetahuan meta kognitif. (Rusmono, 2012, hlm. 08).

Sedangkan menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992: 35) adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. (Rusmono, 2012, hlm. 09). Lalu menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Dahar, 1998: 95). (Purwanto, 2014, hlm. 42). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51). (Purwanto, 2014, hlm. 45).

b. Karakteristik Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mereka menerima sebuah informasi, ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dsb. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
4. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dsb.
5. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

6. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Macam- Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil Belajar atau *Achievement* menurut (Sukmadinata, 2005: 102) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. (Priansa, 2017, hlm 79), senada dengan hal tersebut, Syah (2008: 150) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Menurut Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, lalu sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan. Baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan

klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, Analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik disekolah karena kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan ini disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

1. Ranah kognitif

a) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat, sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota,. Dilihat dari aspek proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hapalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-baigan yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, utnuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasinnnya pada situasi baru secara kreatif.

e) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyautan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaaah.

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

f) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengembangkan partisipasinya serta tanggung jawabnya sebagai warga Negara. Mengembangkan kemampuan

evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian pendidik. Para pendidik lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai ketinggian yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain sebagainya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain sebagainya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerak tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilannya atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada saat proses belajar-mengajar berlangsung ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan peserta didik sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh pendidik untuk rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes. Masing-masing tanah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan dan mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikatnya yang terkandung di dalamnya.

2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dorongan dari luar dirinya. Begitu pun dengan hasil belajar peserta didik disekolah, pendidik sangat berpetan dalam menentukan hasil belajar peserta didiknya. Untuk itu pendidik harus melakukan berbagai upaya untuk membantu peserta didiknya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Mulai dari memilih model pembelajaran yang sesuai sampai dengan penilaian terhadap hasil belajar itu sendiri, dimana pendidik dituntut untuk membuat pembelajaran dengan kreatifitas yang tinggi sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan begitu sangat menyenangkan dan membuat para peserta didiknya merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu akan membuat kondisi peserta didik nyaman dan akan dengan mudah menerima berbagai informasi dari pendidik lalu peserta didik akan dengan mudah pula memecahkan berbagai masalah yang diberikan oleh pendidiknya sendiri.

a. Definisi Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Ada beberapa para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang apa itu definisi tentang upaya meningkatkan hasil belajar dan salah satunya adalah menurut Dzikry (2011: 18)(Skripsi Torika: 2015, hlm. 43) yaitu sebagai berikut:

1. Penuhilah fasilitas para siswa dalam proses kegiatan belajar.

2. Pilihlah metode belajar yang tepat dan mudah diterima oleh para siswa.
3. Berilah suatu hadiah (barang atau pujian) bila berhasil mengerjakan soal.
4. Guru untuk selalu memberikan PR (pekerjaan rumah) setiap hari kepada para siswa.

Sedangkan menurut Syah (dalam kurniawan 2011:28)(Skripsi Torika: 2015, hlm. 43) upaya meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

2. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Pengajar pun harus tahu karakter siswa masing-masing. Karena ada juga yang lebih suka belajar dalam kondisi selain ketenangan.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar, tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

4. Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang di pelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya pun harus berbeda. Setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Seperti, penguasaan

belajar mata pelajaran matematika akan berbeda dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain diluar kegiatan belajar yang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang siswa tersebut memilikinya.

6. Belajar Secara Menyeluruh

Mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagian saja. Perlu menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswa untuk bisa belajar secara menyeluruh.

7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pastilah berbeda-beda satu sama lainnya. Untuk lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-temannya.

Berdasarkan berbagai macam definisi para ahli dan paparan diatas pula, dapat disimpulkan berbagai upaya apa saja yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya, yaitu sebagai berikut:

1. Arahkan para peserta didik untuk bisa mempersiapkan diri secara fisik dan mental.
2. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

3. Berilah peserta didik motivasi belajar.
4. Menciptakan strategi-strategi belajar agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.
5. Pendidik membantu sekolah didalam usaha menanamkan pengetahuan keterampilan kepada anak didik. Pendidik menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing.
6. Pendidik mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
7. Pendidik menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
8. Pendidik menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik betah berada dan belajar disekolah

b. Macam- Macam Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Karena kemampuan belajar yang dimiliki oleh para peserta didik berbeda-beda maka tidak jarang banyak para peserta didik yang memiliki hasil belajar yang dibawah rata-rata dan hal ini merupakan sebuah pekerjaan rumah bagi pendidik untuk mengembalikan dan meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya dan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali hasil belajar para peserta didiknya yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu: pertama: bimbingan siswa berprestasi, dan kedua: bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship.

2. Pembelajaran peserta didik secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, pendidik memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, pendidik memberikan bantuan secara umum.

3. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini dianjurkan untuk menggunakan metode problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode problem solving juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

4. Program home visit

Penggunaan home visit sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan suatu cara yang ditunjukkan untuk lebih mengakrabkan antar pendidik dengan peserta didik dan orang tua. Teknik home visit dapat dilakukan melalui kunjungan rumah agar pendidik dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar peserta didik

Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi peserta didik dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

B. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu.

1. Definisi minat belajar menurut para ahli

Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985)

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994).

Menurut Hasnawiyah (1994).Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti

Menurut Slameto (1995) Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru

Menurut Gie (1998) Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa (Gie, 1995).

Menurut Kartono(1995).Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu,

biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994).

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar (Sudarmono, 1994)

2. Karakteristik minat belajar

Minat belajar merupakan merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu sebagai minat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

3. Macam macam minat belajar

Secara garis besar minat belajar terdiri dari dua macam yaitu minat yang berasal dari luar (eksternal), maupun minat yang berasal dari dalam (internal). Factor eksternal meliputi:keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Teman sepergaulan ,media masa.faktor internal meliputi:niat,rajin,motivasi dan perhatian. Menurut mohammad surya (2007:122)menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan alasan timbulnya minat yaitu :

- a. Minat volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar
- b. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c. Minat nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau tidak bias di hapuskan

C. UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar

1. Definisi upaya meningkatkan minat belajar menurut para ahli

Segala kegiatan yang tidak dilakukan dengan suatu yang tidak disukai maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi, dan bisa juga dilihat dari seorang guru apabila dalam mengajar guru tidak menyenangkan maka siswa merasa bosan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan tersendiri yang dapat menimbulkan motivasi.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, apabila minat belajar itu muncul dalam diri siswa itu sendiri, misalnya mereka sudah bertekad untuk menjadi orang yang sukses sehingga mereka termotivasi untuk belajar di sekolah, dan dengan senirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melekat dalam dirinya. Tidak peduli apakah guru itu mengajar dengan menarik atau tidak tetapi, jika kita memiliki kemauan yang sudah tertanam dalam diri kita untuk belajar menjadi orang yang sukses, maka minat belajar itu akan melekat dalam diri kita.

Selain dari faktor siswa itu ada juga faktor dari luar yaitu cara mengajar guru. Ini biasanya untuk menumbuhkan minat siswa yang tidak aktif, yang tidak memiliki tekad dalam dirinya sendiri untuk menjadi orang yang berhasil atau tidak memiliki motivasi untuk belajar. . Disini peran guru

sangat penting, guru dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengajar yang menyenangkan, dan memberikan motivasi atau dorongan dengan arahan-arahan motivasi yang dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Menurut Tanner and Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

menurut JT. Loekmono (1985:98), mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

periksalah kondisi jasmani anak, untuk mengetahui segi ini yang menjadi sebab. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudar atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain. Mungkin lingkungan rumah kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang dirumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang dirumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.

Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergeraknya minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain disekolah. Dapat

saya simpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan siswa serta membangun motivasi peserta didik terhadap keberhasilan hasil belajarnya. Untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, terlebih dahulu kita harus memperhatikan apa yang menjadi latar belakang yang menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya minat belajar. Setelah itu baru kita mengambil langkah-langkah apa yang harus kita lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa tersebut

2. Karakteristik peningkatan minat belajar

Peningkatan Minat belajar merupakan usaha memperoleh ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan meningkat ilmunya. mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Jika siswa salah, guru jangan marah dan tidak langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, berilah penghargaan atau pujian secukupnya pada siswa itu.
- b. siswa yang diam terus-menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan. Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya berilah penghargaan atau pujian atas pendapatnya.
- c. Tidak mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab secara serempak oleh siswa. Karena jawaban yang serempak menghilangkan peluang untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. siswa yang ingin tampil ke depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan. Jika siswa itu keliru dalam menjelaskan, berilah bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik. Bagaimanapun kelirunya siswa, bersikaplah untuk tetap menghargai siswa itu dan mintalah agar siswa-siswa yang lain juga menghargai siswa tersebut.

e. Tidak menyinggung perasaan siswa, bagaimanapun salahnya siswa. Pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat itu muncul peluang yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Perbaikilah kesalahan siswa dengan cara yang membuat siswa itu senang menerimanya.

Sikap dan minat belajar siswa tidak akan dapat ditingkatkan dalam satu atau dua kali pertemuan, melainkan harus terus-menerus dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Jika peningkatan sikap dan minat belajar tersebut dilaksanakan terus-menerus pada setiap pertemuan pembelajaran, dalam waktu kurang lebih 3 bulan, sikap dan minat belajar siswa akan meningkat dengan baik yang akan membuat pembelajaran aktif makin lancar, ringan dilaksanakan, dan makin efektif, karena siswa makin disiplin dan rajin belajar.

Guru yang killer justru membuat siswa tegang dan semakin merasa tertekan sehingga suatu pelajaran akan dirasa lebih sulit. Selain itu dalam meningkatkan belajar seorang siswa berikan PR supaya saat dirumah mereka tidak hanya bermain namun juga fokus dalam belajar. Meningkatnya belajar siswa juga dipengaruhi dari pergaulan teman disekitarnya. Jika teman – teman disekitarnya rajin dalam belajar pasti siswa akan terbawa situasi tersebut. Namun, jika siswa bergaul dengan teman yang malas belajar dan hanya suka bermain mereka juga akan terbawa situasi tersebut.

Pada dasarnya Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan siswa. Minat belajar seorang siswa akan lebih meningkat jika setiap selesai ulangan orang tua selalu memberikan hadiah. Tidak aa salahnya jika orng tua memberikan hadiah setiap semester. Karena , siswa akan lebih semangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik supaya diberi hadiah oleh orang tuanya

3. Macam-macam peningkatan minat belajar

Peningkatan Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, apabila minat belajar itu muncul

dalam diri siswa itu sendiri, misalnya mereka sudah bertekad untuk menjadi orang yang sukses sehingga mereka termotivasi untuk belajar di sekolah, dan dengan senirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melekat dalam dirinya. Tidak peduli apakah guru itu mengajar dengan menarik atau tidak tetapi, jika kita memiliki kemauan yang sudah tertanam dalam diri kita untuk belajar menjadi orang yang sukses, maka minat belajar itu akan melekat dalam diri kita. Adapun macam-macam peningkatan minat belajar.

Berikut macam-macam peningkatan minat belajar:

1. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa.

2. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

3. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya

kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan konsekuensi terhadap siswa yang melanggar, akan lebih memungkinkan siswa untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

4. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

5. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarannya yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan

membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

7. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

8. Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan siswa rasa motivasi. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga

setiap siswa akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa.

9. Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan siswa bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa siswa tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.

10. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya. Siswa akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.

11. Bersemangat.

Salah satu cara terbaik agar siswa menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika Anda terlihat sangat gembira dan bersemangat saat mengajar, para siswa pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar. Simple bukan?

12. Mengenal siswa

Mengenal siswa Anda tidak hanya sekedar tahu nama saja. Siswa pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.

13. Mengetahui Minat Siswa

Mengetahui siswa juga memiliki keuntungan lain bagi para guru, yaitu anda selaku guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang menjadi minat siswa. Misalkan siswa disuatu kelas sangat senang dengan yang namanya musik, guru fisika bisa menjelaskan materi bunyi tentang frekuensi dan periode dengan alat bantu seperti gitar dan sebagainya. Begitupun materi pelajaran lain, tinggal pintar-pintar guru saja dalam mengaitkannya. Mengaitkan materi dengan minat siswa akan memberikan motivasi belajar yang sangat efektif.

14. Bantu Siswa untuk Menemukan Motivasi dari dalam dirinya

Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bantulah siswa dalam menemukan alasan pribadi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan, khususnya belajar, apakah karena mereka menemukan bahan yang menarik? ingin bisa masuk ke perguruan tinggi? atau hanya suka belajar? Adalah salah satu hadiah yang paling hebat yang dapat guru berikan kepada anak didiknya jika mereka berhasil membantu siswanya untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya.

15. Kelola Kecemasan Siswa

Beberapa siswa tidak ikut berperan aktif di dalam kelas bisa disebabkan karena kecemasan. Kecemasan takut salah, kecemasan tidak dihargai atau kecemasan-kecemasan lainnya. Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut.

16. Buatlah Tujuan yang Tinggi tetapi Masih bisa Dicapai

Jika anda sebagai seorang guru tidak bisa memaksakan siswanya untuk menggapai apa yang bisa ia capai, paling tidak usahakan mereka untuk memaksakan diri mereka sendiri dalam mencapainya. Tumbuhkan perasaan dari dalam diri mereka untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jangan pernah takut untuk mendorong siswa untuk mendapatkan lebih banyak dari mereka. Ini dilakukan untuk kebaikan si siswa sendiri dan membantu menggapai kesuksesannya.

17. Berikan Feedback dan Bantu Menemukan Solusi

Siswa yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas, dan tetap mengalami kesulitan, terkadang menjadikan mereka merasa frustrasi dan tentunya ini akan menurunkan motivasi. Dalam situasi ini sangat penting bagi seorang guru untuk membantu siswanya dalam belajar persis di mana mereka mengalami kesulitan.

18. Track Progress

Hal ini akan sangat sulit bagi siswa untuk melihat seberapa jauh kemampuan mereka, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Track Progress dapat berguna di kelas, tidak hanya untuk guru, tetapi juga bagi siswa. Guru dapat menggunakan ini sebagai cara untuk memotivasi siswa, yang

memungkinkan mereka untuk melihat secara visual seberapa jauh prestasi belajar mereka sepanjang tahun.

19. Jadikan Kelas menjadi Menyenangkan

Siswa yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas. Menambahkan sebuah kegiatan yang menyenangkan di kelas bisa membantu siswa yang kesulitan untuk tetap terlibat dan akan membuat kelas menjadi tempat yang jauh lebih ramah untuk semua siswa.

20. Berikan Kesempatan untuk Melakukan

Siswa, bahkan yang terbaik sekalipun, bisa menjadi sangat frustrasi dan kehilangan motivasi ketika diri mereka tidak mendapatkan pengakuan dari siswa lain terlebih dari gurunya. Pastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ini akan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka untuk melakukan yang terbaik.

D. MATERI

1. Kedudukan Dalam Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 Standar Kompetensi yang dicantumkan mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan dimana dalam aspek sikap pada kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan pribadi yang mulia, lalu untuk memiliki percaya diri, bertanggung jawab dalam interaksinya secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitarnya dan dunia beserta peradabannya. Dalam kurikulum 2013 ini pada aspek sikap tentunya dimana ada beberapa yang perlu dicapai oleh peserta didik sendiri diantaranya adalah

dimana siswa perlu dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

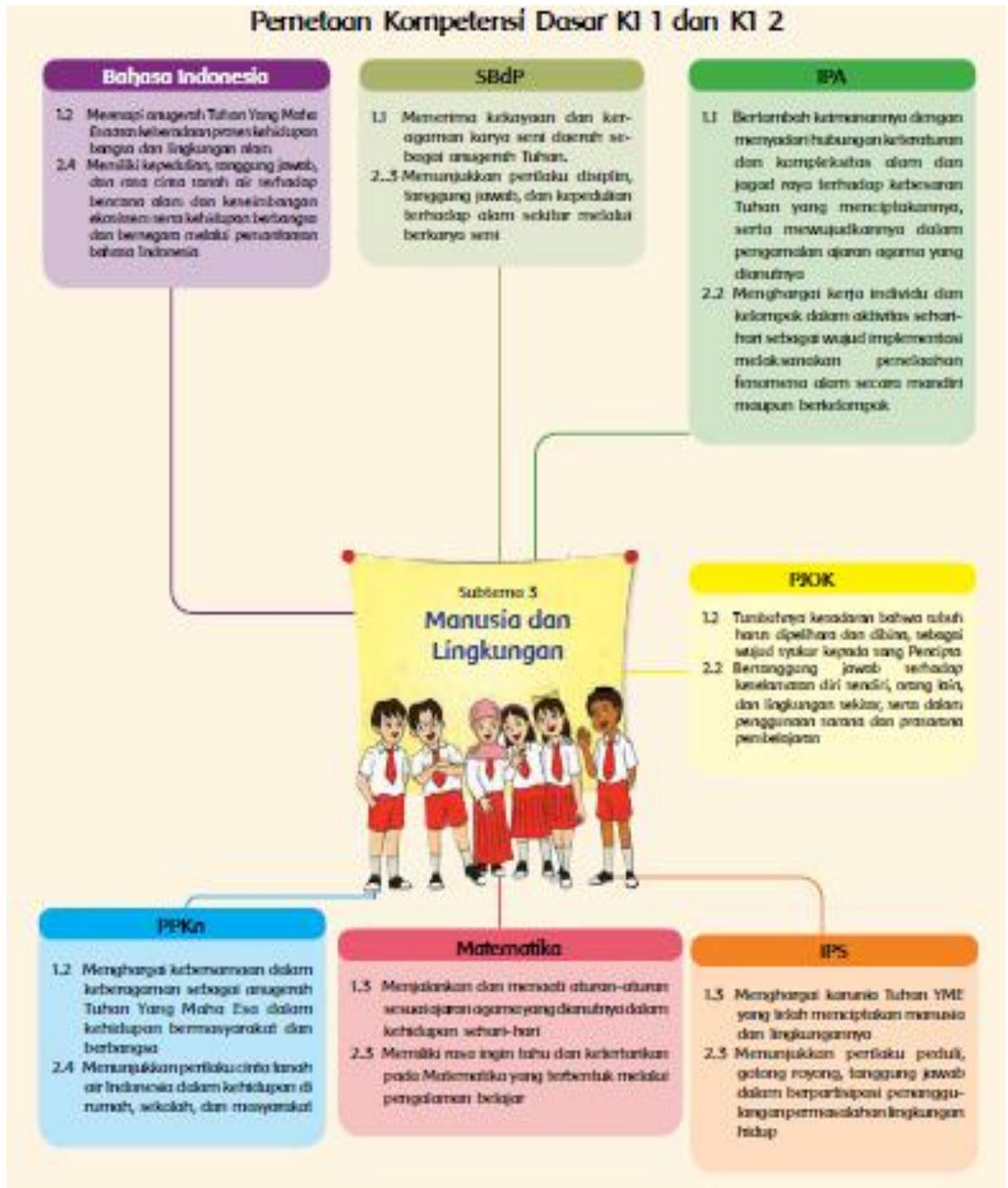
Lalu dalam aspek keterampilan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu membuat peserta didiknya menjadi pribadi yang berkemampuan berpikir dan mempunyai tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkretnya. Dan tentunya ada beberapa yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam aspek keterampilan ini yaitu peserta didik harus dapat mengamati, membuat peserta didik mempunyai pemikiran untuk bertanya tentang apa yang dipelajarinya, lalu membuat peserta didik untuk mau mencoba, mampu menyajikan pengetahuannya, mampu menalar tentang apa yang dipelajarinya dan mampu mencipta sesuatu dari pemikiran sendirinya.

Lalu dalam aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu membuat para peserta didik mempunyai pribadi yang menguasai pengetahuan dan teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegeraan, dan peradaban. Dimana dalam kurikulum ini pun ada beberapa hal yang perlu dicapai oleh para peserta didik yaitu dimana mereka dituntut untuk bisa mengetahui, lalu memahami tentang apa yang dipelajarinya, mampu menerapkan apa yang dipelajarinya didalam kehidupan sehari-hari, lalu mampu menganalisis dan mengevaluasi.

Diatas adalah kedudukan standar kompetensi dalam kurikulum 2013 yang perlu diterapkan didalam pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas V sekolah dasar. Disamping standar kompetensi tersebut ada pula kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh para peserta didik itu sendiri.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Bagan 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



Bagan 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat kesulitannya adalah tinggi, karena pada mata pelajaran ini kata kerja berada dalam C6– menggali Pemahaman hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran PJOK tingkat kesulitannya adalah tinggi karena pada mata pelajaran ini kata kerja berada dalam C6– mempratikkani, hal ini didasari pada kata kerja operasional ranah psikomotor dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran Matematika tingkat kesulitannya adalah tinggi karena pada mata pelajaran ini kata kerja berada dalam C1–memahami, hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran PPKn tingkat kesulitannya adalah tinggi karena pada mata pelajaran ini kata kerja berada dalam C1 – memahami hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran SBDP tingkat kesulitannya rendah adalah C1 – menunjukan hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran IPS tingkat kesulitannya rendah adalah C1 – menunjukan hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Dari KD diatas maka peneliti menyimpulkan pada mata pelajaran IPA tingkat kesulitannya rendah adalah C1 – mengidentifikasi hal ini didasari pada kata kerja dalam Taksonomi Bloom.

Berikut diatas adalah tingkatan-tingkatan menurut Taksonomi Bloom pada mata pelajarannya masing-masing, dimana terdapat 2 mata pelajaran dengan tingkatan kesulitan yang tinggi dan 5 tingkat kesulitan yang rendah, dan hal ini didasari pada tabel kata kerja ranah Taksonomi Bloom.

2. Penelitian Test Sudah Dilakukan Dengan Menggunakan strategi *inquiring mind want to know*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dalam model ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah dengan cara pendidik memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik, permasalahan tersebut berdasarkan kehidupan nyata.

Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya dan membantu perubahan perilaku positif, atas dasar inilah peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas III Sekolah Dasar,.

Peneliti pun sebelumnya meninjau terlebih dahulu penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

a. peningkatan hasil belajar ipa melalui penerapan strategi *inquiring minds want to know* dengan pernyataan *true or false* pada siswa kelas iv di sdn karangasem 1

di lakukan oleh Dian Mei Safitri, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012, menyatakan bahwa ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* dengan pernyataan *True or False*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangasem 1 Laweyan Surakarta yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data

dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* dengan pernyataan *True or False*, hal ini dapat dilihat nilai siswa yang di atas KKM sama dengan 65 sebelum tindakan 48,93% meningkat menjadi 86,67% pada akhir tindakan. 2) ada peningkatan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari aspek: a) mendengarkan penjelasan guru sebelum adanya tindakan 13 (27,65%) meningkat menjadi 37 (82,22%) pada akhir tindakan, b) keaktifan mengungkapkan pendapat sebelum adanya tindakan 11 (23,40%) meningkat menjadi 36 (80,00%) pada akhir tindakan, c) tertib mengerjakan soal sebelum adanya tindakan 21 (44,68%) meningkat menjadi 38 (84,44%) pada akhir tindakan, d) menanyakan materi yang belum jelas sebelum adanya tindakan 14 (29,79%) meningkat menjadi 30 (66,67%) pada akhir tindakan. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* dengan pernyataan *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangasem 1 Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2011/ 2012.

penerapan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran pkn pada siswa kelas v sdn 2 karangtalun kabupaten klaten

di lakukan oleh Aulia Maharani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menyatakan bahwa ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD N 2 Karangtalun yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan partisipasi belajar yang tercermin dalam mengajukan pertanyaan dengan presentase pada pra siklus 22,22%, pada siklus I 47,23% dan pada siklus II 77,78%. Partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pra siklus 33,33%, pada siklus I 63,89% dan pada siklus II 86,11%. Partisipasi belajar siswa dalam memberikan tanggapan pada pra siklus 16,67%, pada siklus I 44,44% dan pada siklus II 80,56%. Partisipasi belajar siswa dalam menyampaikan ide/gagasan pada pra siklus 22,22%, pada siklus I 55,56%, dan pada siklus II 80,56%. Partisipasi belajar siswa dalam menyimpulkan materi pada pra siklus 44,44%, pada siklus I 61,11%, dan pada siklus II 83,34%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM ≥ 70 dan nilai rata – rata kelas. Pada pra siklus presentase ketuntasan 22,22%, pada siklus I 50% pada siklus II menjadi 86,11%. Nilai rata – rata kelas juga mengalami peningkatan pada pra siklus 53,72 pada siklus I menjadi 64,86, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,89. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inquiring Minds Want To Know dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD N 2 Karangtalun tahun 20013/2014.

Kata kunci : Partisipasi, Belajar, Inquiring Minds

meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran ipa dengan strategi inquiring minds to know siswa kelas iv mi raudhatul mushallin tanjungpinang

dilakukan oleh Zulmi Noveansyah menyatakan bahwa Penelitian bertujuan untuk meningkat minat belajar IPA pada siswa MI Raudhatul Mushallin Tanjungpinang dengan strategi Inquiring Minds to Know. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) MI Raudhatul Mushallin Tanjungpinang dengan jumlah 21 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah penggunaan penerapan strategi Inquiring Minds to Know. Berdasarkan pengamatan ditemukan kurangnya

minat siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Ini dibuktikan dengan persentase minat secara keseluruhan yang hanya mencapai 47.1% dikategorikan rendah dari target minat 65%. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I penulis menggunakan strategi *Inquiring Minds to Know* pada proses belajar mengajar. Pada siklus ini terjadi peningkatan yang cukup baik. Dimana persentase minat secara keseluruhan menjadi 65.5% yang dikategorikan sedang. Pada Siklus II persentase minat siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan walaupun tidak besar seperti siklus I yaitu 70.8% yang dikategorikan tinggi.

3. Pendalaman Materi

Disini peneliti melakukan penelitiannya pada materi yang terdapat pada tema benda-benda di sekitar dalam subtema manusia dan lingkungan, peneliti disini menemukan beberapa mata pelajaran yang tidak diajarkan tersendiri tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran tematik terpadu, peneliti akan mencoba untuk memaparkan beberapa materi yang terdapat pada subtema manusia dan lingkungan yaitu sebagai berikut:

a. PPKN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdiri atas: (1) Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: (2) Subtansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga Negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

b. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argument dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sara bunyi atau saran tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif membaca dan menyimak melalui persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Perbedaan dan kemampuan tersebut yaitu terletak pada sarana yang digunakan yaitu sarana bunyi dan sarana tulisan. Mendengarkan adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Adapun menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan oikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wadah strategis. Melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tersebut secara terus-menerus yang akan diteruskan juga melalui mata pelajaran yang lain. Hal itu harus benar-benar disadari oleh semua pendidik agar dalam menjalankan tugasnya dapat mewujudkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah pembinaan/ pengembangan kemampuan berpikir.

c. Matematika

Matematika dapat didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi. Kecapakan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Matematika selalu digunakan dalam segala hal di kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreatifitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Pada struktur kurikulum SD/MI, mata pelajaran ini dialokasikan setara 5 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 35 menit) di kelas I dan 6 jam pelajaran di kelas II – VI perminggum, yang bersifat relative karena di SD menerapkan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Pendidik dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran perminggu sesuai dengan

kebiasaan satuan pendidikan tersebut. Cakupan materi matematika di SD meliputi bilangan asli, bulat, dan pecahan, geometri, dan pengukuran sederhana, dan statistika sederhana serta kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SD ditekankan pada:

- a. Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam *Problem Based Learning* dan eksplorasi matematika.
- b. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- c. Menghargai perbedaan dan dapat mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan berbagai sudut pandang.
- d. Mengklarifikasi berbagai benda berdasar bentuk, warna, serta alasan pengelompokannya.
- e. Mengidentifikasi dan menjelaskan informasi dari komponen, unsur dari benda, gambar atau foto dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menjelaskan pola bangun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dugaan kelanjutannya berdasarkan pola berulang.
- g. Memahami efek penambahan dan pengambilan benda dari kumpulan objek, serta memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli, bulat dan pecahan.
- h. Menggunakan diagram, gambar, ilustrasi, model konkret atau simbolik dari suatu masalah dalam penyelesaian masalah.
- i. Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/data.

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktifitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistic, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Pembelajaran seni di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Mata pelajaran Seni Budaya di tingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya), melalui pendekatan tematik. Untuk itu para pendidik seni harus memiliki wawasan yang baik tentang eksistensi seni budaya yang hidup dalam konteks lingkungan sehari-hari dimana ia tinggal, maupun pengelana budaya lokal, agar peserta didik mengenal, menyenangi dan akhirnya mempelajari.

Ruang lingkup materi seni budaya dan prakarya di SD mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerakan anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengeolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodis, gerak tari berima, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan alam dan buatan, karya rekayasa sederhana, bahasa daerah, tari daerah, topeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansambel, gerak tari bertema, pameran dan pertunjukan karya seni.

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya mengaapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktifitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti bullying dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.

Karakteristik perkembangan gerak anak usia SD, pada usia antara 7-8 tahun, anak sedang memasuki perkembangan gerak dasar dan memasuki tahap awal perkembangan gerak spesifik. Karakteristik awal perkembangan gerak spesifik dapat diidentifikasi dengan makin sempurnanya kemampuan melakukan berbagai kemampuan gerak dasar yang menuntut kemampuan koordinasi dan keseimbangan agak kompleks. Oleh karenanya, keterampilan gerak yang dimiliki anak telah dapat diorientasikan pada berbagai berbentuk, jenis dan tingkat permainan yang kompleks.

Pada usia anak berusia antara 9 s.d 10 tahunan, anak telah dapat mengunjuk kerjakan rangkaian gerak yang multikompleks dengan tingkat koordinasi yang makin baik. Kualitas kemampuan pada tahap ini dipengaruhi oleh ketepatan rekayasa dan stimulasi lingkungan yang diberikan kepada anak pada usia sebelumnya. Pada tahap ini, anak laki-laki dan perempuan telah memasuki masa awal masa adolense. Dengan pengaruh perkembangan hormonal pada usia ini, mereka akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi motorik yang sangat cepat.

Ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Pola gerak dasar meliputi, 1) pola gerak dasar lokomotor atau gerakan berpindah tempat, misalnya: berjalan, berlari, melompat, berguling, mencongklak,) pola gerak non lokomotor atau bergerak dite tempat, misalnya: membungkuk, meregang, berputar, mengayun, mengelak, berhenti, 3) pola gerak manipulative atau mengendalikan objek, misalnya:

melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, menendang bola.

- b. Aktivitas Permainan dan Olahraga termasuk tradisional misalnya: rounders, kasti, softball, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, sepak takraw, tenis meja, bulutangkis, silat, karate. Kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan kecenderungan alami anak untuk bermain melalui kegiatan bermain informal dan meningkatkan perkembangan keterampilan dasar, kesempatan untuk interaksi sosial. Menerapkannya dalam kegiatan informal dalam kompetensi dengan orang, juga untuk mengembangkan keterampilan dan memahami dari konsep-konsep kerjasama tim, serangan, pertahanan, dan penggunaan ruang dalam bentuk eksperimen untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman.
- c. Aktivitas kebugaran, meliputi pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan kesehatan, terdiri dari: daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan keterampilan terdiri dari: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi.
- d. Aktivitas Senam dan Gerak Ritmik, meliputi senam lantai. Senam alat, apresiasi terhadap kualitas estetika dan artistik dari gerakan, tari kreatif dan rakyat. Konsep gerakan berkaitan eksplorasi gerak dengan tubuh dalam ruang, dinamika perubahan gerakan dan implikasi dari bergerak di kaitannya dengan apakah orang lain dan lingkungannya sendiri, sehingga dapat melatih otot-otot pada badan.
- e. Aktivitas Air, memuat kompetensi dan kepercayaan diri saat peserta didik berada di dekat, dibawa dan di atas air. Memberikan kesempatan unik untuk pengajaran gaya-gaya renang dan juga penyediaan peluang untuk kesenangan bermain di air dan aspek lain dari olahraga air termasuk pertolongan dalam olahraga air.
- f. Kesehatan meliputi: kebersihan diri sendiri dan lingkungan, makanan dan minuman sehat, penanggulangan cedera ringan, kebersihan alat

reproduksi, penyakit menular, menghindari diri dari bahaya narkoba, psikotropika, seks bebas, minuman keras, P3K, dan bahaya HIV/AIDS.

g. IPA

Materi IPA di SD kelas I sd III terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam tema dengan mata pelajaran lain. Untuk SD kelas IV sd VI, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu. Ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda- benda sekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Daur hidup makhluk hidup, Perkembangbiakan tanaman, Wujud benda, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, Perkembangbiakan makhluk hidup, Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia, Perubahan dan sifat benda, Hantaran panas, listrik dan magnet, Tata surya, Campuran dan larutan.

h. IPS

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten

ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Secara rinci, materi IPS dirumuskan sebagai berikut:

- d. Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya
- e. Keterampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (learning skills, inquiry), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- f. Nilai: nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- g. Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggung jawab

Pada pembelajaran 1 pendalaman materinya adalah Menceritakan ciri-ciri pantun dan syair Menceritakan persamaan dan perbedaan pantun dan Syair, Menjelaskan konsep pecahan, Memecahkan masalah sederhana tentang pecahan

Pada pembelajaran 2 pendalaman materinya adalah Menceritakan tentang pantun Menceritakan tentang informasi yang terdapat pada pantun dan syair Menceritakan tentang permainan bola kasti Mendeskripsikan tentang sumber daya alam dan Perubahannya Mengamati gambar ilustrasi Mengamati gerakan dasar pada permainan bola kasti.

Pada pembelajaran 3 pendalaman materinya adalah Menceritakan kehidupan bernegara melalui syair, Menulis syair tentang kehidupan benegara, Mengidentifikasi cara memenuhi kehidupan bertetangga, Membuat tabel tentang barang dari daerah lain yang terdapat didaerahnya, Menjelaskan konsep pecahan, Memecahkan masalah sederhana tentang pecahan.

Pada pembelajaran 4 pendalaman materinya adalah Menceritakan fungsi isi dan sampiran, Menceritakan kegiatan manusia dan kaitannya dengan ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya, Menjelaskan fungsi isi dan sampiran, Mendeskripsikan isi

pantun, Membuat pantun dengan tema, Menjelaskan konsep pecahan, Memecahkan masalah sederhana tentang pecahan

Pada pembelajaran 5 pendalaman materinya adalah Menceritakan bencana alam melalui syair, Menceritakan cara pemeliharaan kebersihan tubuh, Menulis syair tentang bencana alam, Mengidentifikasi perubahan-perubahan alam, Menjelaskan cara menjaga kebersihan tubuh, Memahami prinsip seni rupa, Membuat gambar ilustrasi

Pada pembelajaran 5 pendalaman materinya adalah Menceritakan tentang produk dan budaya unggulan Daerah, Mengamati tentang budaya dan produk daerah, Mengidentifikasi gejala alam, Memahami pola hubungan antara manusia dan Lingkungan, Membuat gambar ilustrasi

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Pembelajaran kelas V Sekolah Dasar khususnya pada subtema 3 manusia dan lingkungan mempunyai tujuan, yaitu agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan salah satu masalahnya disini adalah rendahnya hasil belajar para peserta didik, maka dari itu dalam proses pelaksanaan pembelajarannya pendidik dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang baik berupa model maupun metode pembelajaran. Sehingga kegiatan peserta didik tidak hanya menghafal, mencatat, serta mendengarkan penjelasan dari pendidik akan tetapi dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan penggunaan *Inquiring minds what to know* merupakan teknik sederhana yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh.

Menurut Blosser inkuiri (dalam Sitiatava Rizema Putra 2013: 91) yang mengemukakan bahwa alasan rasional penggunaan metode inkuiri yaitu siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains, dan lebih tertarik terhadap sains jika dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sains. Adapun investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang

panggung metode inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Dan, diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *inquiring mind want to know* merupakan teknik membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Biasanya peserta didik cenderung diam ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelasdimana Para peserta didik lebih berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan kepada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah ditantang oleh guru agar mereka selesaikan. Mereka tertarik untuk memperoleh informasi atau keterampilan guna menyempurnakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dan mereka dihadapkan dengan berbagai masalah yang memaksa mereka menguji apa yang mereka yakini dan nilai. Semua ini terjadi ketika peserta didik diatur dalam berbagai tugas dan kegiatan yang sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa.

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi pembelajaran aktif, dimana teknik pembelajaran ini sangat sederhana yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga-duga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran

.Lalu kelebihan dan kekurangan Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* lainnya terdapat dalam (Suyadi, 2012, hlm. 142-143) adalah sebagai berikut:

Kelebihan strategi *inquiring mind want to know* yaitu:

- 19) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif.
- 20) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.
- 21) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 22) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- 23) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- 24) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.
- 25) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 26) Dapat melatih siswa untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.
- 27) Dalam diskusi inkuiri, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas.

Kekurangan strategi *inquiring mind want to know* yaitu:

- 11) pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- 12) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- 13) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 14) Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 15) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
- 16) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.

- 17) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- 18) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 19) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

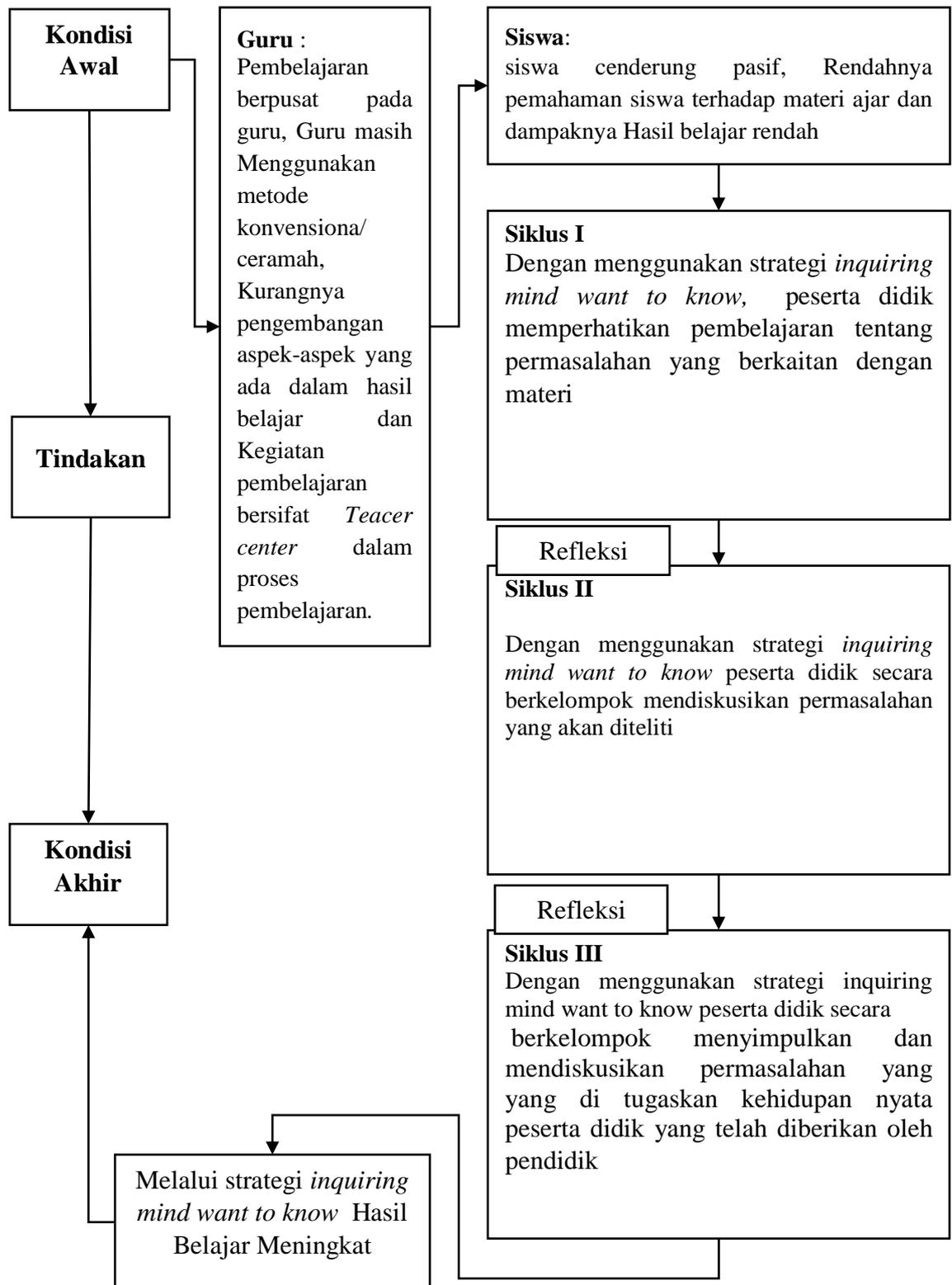
Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *inquiring mind want to know*, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
5. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
6. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
7. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
8. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *inquiring mind want to know* pada subtema manusia dan lingkungan

. strategi *inquiring mind want to know* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh.

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*). Dengan begitu siswa harus bisa mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini (Jarolimek, 1977). Menurut pendapat Joice dan Weil (1980) mengatakan bahwa tujuan umum dari pendekatan inkuiri ini adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingin-tahuannya itu



Bagan 3.1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga bahwa dengan menggunakan model *inquiry mind want to know* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Dengan Subtema Manusia Dan Lingkungan Di Kelas V SDN 184 Buah Batu Kota Bandung.

Lebih jelas peneliti merinci hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika perencanaan pembelajaran tematik tema 1 lingkungan sahabat kita, subtema 3 manusia dan lingkungan . pada materi IPA guru menggunakan strategi *inquiring mind want to know* pada peserta didik kelas V SDN Buah Batu Utara maka minat belajar siswa akan meningkat.
- 2) Jika guru menggunakan strategi *inquiring mind want to know* pada tematik tema 9 lingkungan sahabat kita, subtema 3 pelestarian lingkungan di kelas V SDN Buah Batu Utara minat belajar siswa akan meningkat.
- 3) Jika guru menggunakan strategi *inquiring mind want to know* dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik tema 9 lingkungan sahabat kita, subtema 3 pelestarian lingkungan. di kelas V SDN Buah Batu Utara maka aktivitas belajar siswa meningkat.
- 4) Jika guru menggunakan strategi *inquiring mind want to know* maka peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran tema 9 lingkungan sahabat kita, subtema 3 pelestarian lingkungan di kelas IV SDN Buah Batu Utara akan lebih meningkat.

Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan *Inquiring Mind to Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan alasan sebagai berikut adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Belajar (pengetahuan) kognitif meliputi mendapatkan informasi dan konsep. Hal itu dilakukan tidak hanya dengan memahami pelajaran namun juga dengan menganalisis dan mengaplikasikannya

terhadap berbagai situasi baru. Belajar (sikap) afektif melibatkan pengujian dan klarifikasi perasaan dan preferensi.